

PAJAK SUATU BEBAN?

Amir Hidayatulloh

Ari Pratama

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Pajak salah satu fungsinya adalah *budgetair*. Pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara. Seperti yang kita diketahui, sumber penerimaan APBN tahun 2017 hampir 85% bersumber dari sektor pajak. Oleh karena, pajak dapat dikatakan sebagai ujung tombak perekonomian Indonesia. Artikel yang termuat dalam www.pajak.go.id mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan pajak khususnya UMKM pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016. Pernyataan yang termuat pada laman www.pajak.go.id juga didukung oleh data yang disajikan pada salah satu laman berita daring yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lebih lanjut, laman tersebut mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan pajak mengalami peningkatan sebesar 9,45% (tahun 2016 tingkat kepatuhan 63,15% dan 2017 72,6%).

Data yang termuat baik dalam laman www.pajak.go.id maupun laman berita daring mungkin membuat kita bahagia. Hal ini karena tingkat kepatuhan pajak yang semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan wajib pajak juga akan diimbangi dengan peningkatan penerimaan APBN dari sektor pajak. Namun, data tersebut mungkin hanyalah data yang terlihat dalam permukaan.

Hasil survei mahasiswa pada mata kuliah perpajakan 1 pada salah satu UMKM menemukan hasil bahwa pemilik toko masih menganggap bahwa membayar pajak sebagai “**beban bagi dia**”. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa membayar pajak adalah suatu kewajiban warga negara kepada negaranya. Oleh karena itu, temuan hasil mengenai membayar pajak merupakan beban suatu Negara merupakan salah satu tantangan pemerintah khususnya direktur jenderal pajak untuk lebih menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak, dan hakekat pembayaran pajak. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program sosialisasi perpajakan kepada masyarakat Indonesia, khususnya pelaku UMKM.

**Ari Pratama mewakili kelompok mahasiswa yang melakukan survei pada salah satu UMKM. Kelompok Mahasiswa tersebut menamakan dirinya sebagai “Kelompok Peduli Pajak”. Terima Kasih saya ucapkan kepada kelas Perpajakan I A atas diskusi yang telah dilakukan di kelas selama setengah semester (pertemuan ke-1 sampai dengan ke-7)*